

PELATIHAN BAHASA INGGRIS UNTUK PARIWISATA DI KAMPUNG PULAU AKAR, BATAM

Fasaaro Hulu¹⁾, Saut Pintubipar Saragih²⁾, Sri Afridola³⁾

Bahasa Inggris¹⁾, Sistem Informasi²⁾, Manajemen³⁾

Universitas Putera Batam

fashulu@gmail.com; pipin.sitio@gmail.com; sriafridola85@gmail.com

ABSTRAK

Suasana yang sangat menyenangkan ketika *a speaker* atau *a conversation doer* memahami pesan yang disampaikan dalam interaksinya dengan lawan bicara. Warga Kampung Pulau Akar ketika dikunjungi oleh *foreigners* sulit berkomunikasi karena *visitors* menggunakan bahasa Inggris. Mereka menghadapi kesulitan pada saat menunjukkan arah jalan, menjelaskan objek wisata yang dikunjungi, dan melakukan penjualan produk sehingga terjadi kebingungan dan kesalahpahaman. *Foreigners* pun tidak mendapatkan informasi yang sedang dicari dan produk yang ditawarkan tidak dapat dijual. Kemudian, keadaan yang terasa menyedihkan akhir-akhir ini ialah kunjungan *travelers* asing makin hari makin berkurang. Salah satu upaya demi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris warga Kampung Pulau Akar untuk dapat terhubung dengan pengunjung asing dan melakukan promosi pariwisata adalah *English teaching* atau pelatihan bahasa Inggris. Pengabdian memberdayakan masyarakat secara khusus, seperti pelajar, remaja, dan pengemudi *speedboat* di Kampung Pulau Akar. Teknik untuk menyelesaikan permasalahan warga Pulau Akar adalah melatih *speaking*, melatih *vocabulary development*, melatih membedakan *pronunciation*, dan melatih meningkatkan pemahaman *listening*. Melalui pelatihan bahasa Inggris, peserta termotivasi dan dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris serta mampu menjadi Guide untuk *foreigners* yang melakukan perjalanan ke Pulau Akar. Hasil pengabdian ini adalah peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bahasa Inggris.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, penguasaan bahasa Inggris, pariwisata

PENDAHULUAN

Kampung Pulau Akar adalah salah satu kampung yang ada di Kelurahan Setokok, Kecamatan Bulang, Batam, Kepulauan Riau. Kampung Pulau Akar adalah kampung yang indah, yang menyuguhkan keindahan pemandangan laut yang memesona. Setiap pengunjung jatuh cinta untuk kembali berkunjung karena keramahan warga Kampung Pulau Akar. Mereka berfoto di setiap objek wisata yang dimiliki Kampung Pulau Akar di sepanjang bibir pantai. Namun, potensi Kampung Pulau Akar yang kaya akan keindahannya tidak seimbang dengan kemampuan masyarakatnya dalam berbahasa Inggris sehingga mereka tidak dapat memberikan *good service* secara optimal. Mereka belum mampu menjelaskan apa yang menjadi daya tarik Pulau Akar kepada para turis asing.

Keterbatasan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi masalah yang sudah ada sejak lama dan berkelanjutan sampai sekarang ketika warga Kampung Pulau Akar berhadapan dengan para turis asing yang berkunjung ke Pulau Akar. "Data Pengunjung yang berkunjung ke kota Batam sangat tinggi dan merupakan gerbang utama kedatangan turis asing di Indonesia" (BPS Kepulauan Riau, 2017). Permasalahan dalam komunikasi ini menciptakan kesalahpahaman dan tidak ada akhir percakapan yang memuaskan, *uclear ending and unsatisfaction service*. Tidak



dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala di sektor pariwisata Kampung Pulau Akar adalah minimnya penguasaan bahasa Inggris. Pengunjung yang datang ke suatu tempat wisata tidak hanya berasal dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri sangat banyak (Aulia *et al*, 2017, p.42). Seringnya terjadi *mishearing* antara warga Kampung Pulau Akar dan turis asing disebabkan warga belum dapat menyebutkan ungkapan atau salam, belum dapat memilih kata yang tepat untuk menggambarkan objek wisata, dan belum mampu menawarkan produk lokal yang diminati oleh turis asing, seperti turis dari Singapura, Malaysia, Australia, dan Amerika.

Melalui program pengabdian ini dipastikan bahwa pelatihan berbahasa asing menjadi salah satu solusi permasalahan bahasa Inggris yang dihadapi oleh masyarakat Pulau Akar. Implementasi pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional yang fokus pada konten, utamanya konten pariwisata, jauh lebih terarah (Ulfa & Ridwan, 2018).

Solusi kelemahan berbicara bahasa Inggris yang ditawarkan adalah *speaking simple but clear*, kosa kata sehari-hari (*daily vocabulary*), pengucapan (*pronunciation*), dan mendengar (*listening*). Dalam praktikum *speaking*, warga Kampung Pulau Akar percaya diri memberi salam (*greetings*) menggunakan bahasa Inggris, dapat memperkenalkan diri, dapat menggambarkan tempat-tempat sejuk untuk berteduh saat matahari panas, bisa berkomunikasi *sharing a little about your journey*, mampu menjelaskan arah jalan keliling Pulau Akar, dan dapat melakukan penawaran produk lokal yang dijual di sekitar objek wisata (*offer to sell*). Dengan melibatkan masyarakat lokal, dalam proses kemajuan bangsa dan negara, menjaga kearifan lokal sangat diperlukan. Dalam kondisi tersebut perlu pendampingan penguasaan bahasa asing kepada mereka agar pada saat dibutuhkan mereka sudah siap menjadi pemandu wisata (Puspitasari, *et al.*, 2017, p. 57).

Pengembangan kosakata (*words*) difokuskan untuk mendampingi peserta agar dapat mengenal, membedakan, dan mengerti setiap kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, membedakan nama ikan dan jenis *seafood*, menerangkan nama tempat, menawarkan *drinks, breakfast, lunch, dinner* dan mengerti arti kata yang baru, menyusun dan membuat daftar kosakata. Sementara itu, praktikum pengucapan dilakukan dengan cara diulang dan terus diulang. Peserta mengucapkan kata yang diulang dengan bergantian. Selain itu, peserta mampu membedakan pengucapan dan penulisan kata, seperti kata '*may*' dalam tulisan dan /*mei*/ dalam ucapan. Pembiasaan pengucapan yang selalu diulang bertujuan agar peserta lancar berbahasa Inggris. Solusi kelemahan mendengarkan bertujuan agar peserta cepat mengerti pesan yang disampaikan oleh pengunjung, memahami percakapan atau dialog berbahasa Inggris, memahami cerita dan mampu mengerjakan soal kuis *fill the blank*.

METODE KEGIATAN

Pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir, peserta diberi pelatihan langsung, seperti praktik *speaking, vocabulary, pronunciation, dan listening*. Peserta pelatihan bahasa Inggris untuk pariwisata berjumlah tiga puluh orang, yang diwakili pelajar dan pengemudi *speedboat*. Pertama, kemampuan *speaking* mereka dilatih karena pembelajaran bahasa Inggris harus disertai dengan praktik langsung agar dapat dikuasai dan lancar. Inilah pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa Inggris lisan (Andy *et al*, 2018, p.41). Pembelajaran dilakukan dengan mengajarkan teori dan praktik langsung, seperti bagaimana memberi salam (*greetings*), memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, dan menjelaskan nama dari salah satu tempat atau objek wisata. Selain itu, diajarkan pula penggunaan kata depan (*preposisi*), yang mencakup arti dan fungsinya (misalnya *on the right, near the beach, dan in front of the restaurant*), cara

bercerita tentang pengalaman saat liburan (*holiday*), *telling direction* dengan menjelaskan arah jalan, dan *offer to sell* (praktik bagaimana menawarkan produk).

Pertemuan kedua adalah pengembangan *vocabulary*. Peserta dilatih dengan cara tebak arti kata, kelas kata, dan nama-nama benda untuk mengasah keterampilan penguasaan *vocabulary*. “Akan menambah kosa kata jika aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya karena kata-kata baru diucapkan (Karyadi, 2017, p.82). Mereka diajarkan kata yang biasa digunakan setiap hari, nama hewan yang hidup di laut, nama tempat, *drinks and food*, dan *words classes* (mengelompokkan kelas dan fungsi kata), serta *word puzzle*.

Pertemuan ketiga adalah latihan pengucapan (*pronunciation*). Setiap kata yang baru selalu diulang, diucapkan dengan lantang, cepat atau lambat, didikte, dan ditulis. Peserta juga dilatih untuk membedakan pengucapan kata *homophone*, yakni pengucapan kata yang serupa, tetapi memiliki arti yang berbeda. Metode belajar yang diterapkan adalah *drilling* dan *repetition*. Peserta dapat meniru pengucapan yang benar dan tidak menimbulkan kesalahpahaman (Andy, et al., 2018, p. 45). Peserta diajarkan cara pengucapan kata dan kalimat, cara membaca sebuah kata, latihan kecepatan menyebutkan kata dengan benar, dan kata *homophone* yang diucapkan dengan lantang dan berulang.

Pertemuan keempat adalah upaya meningkatkan pemahaman *listening*. Peserta dilatih untuk fokus mendengarkan kata, frasa, kalimat, cerita, dan menuliskan secara detail dan subdetail atau *matching words* dengan benar agar keterampilan *listening* dikuasai. *Listening* adalah pemahaman dalam mendengar, baik secara langsung maupun melalui media, seperti musik atau film (Lestari, 2018, p.87). Peserta belajar menulis kata, frasa, dan kalimat secara detail dan subdetail melalui *audio* dan *video*. *Listening to practice* adalah mendengarkan *english song*, *movie non-subtitle* dan kartun, serta memberi soal latihan “*matching words*” dari kolom A ke kolom B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan bahasa Inggris meliputi *speaking*, *vocabulary*, *pronunciation*, dan *listening* menunjukkan hasil yang lebih baik. Pertama, hasil pelatihan *speaking* melalui praktik langsung bagaimana memberi salam menggunakan bahasa Inggris membuat peserta sangat percaya diri dalam menyampaikan salam berbahasa Inggris, seperti ‘*Hi, Hello Mr., Good morning, Good afternoon, dan Good evening*’ dengan peserta lain. Kemudian, peserta secara lancar memberikan salam saat bertemu dan berpisah dengan turis yang mengunjungi Pulau Akar, seperti ‘*good bye, see you again, good night, dan take care yourself*’. Peserta sangat *enjoy* memperkenalkan diri, menjelaskan pekerjaan, dan menceritakan tentang keluarga dengan lancar.





Peserta mampu menjelaskan dalam bahasa Inggris tentang keunggulan yang dimiliki Kampung Pulau Akar yang selama ini belum diketahui para turis, seperti *'we have nice beach, we have a very fresh seafood, we can help you to go and see around the island'*. Peserta juga menjelaskan kegiatan rutin masyarakat Kampung Pulau Akar dan objek wisata lainnya, seperti *you can enjoy sunset here with family*. Peserta dapat menceritakan pengalaman sendiri dalam bahasa Inggris dengan menggunakan *time order*, seperti pengalaman saat berkunjung ke Pantai Pulau Akar, dijelaskan apa yang dilihat dan dirasakan selama berlibur, *I can see a very nice view, you feel falling love to the island and enjoy your holiday*.



Gambar 2. Memberi salam dan menceritakan pengalaman

Peserta dapat memberitahu dan menjelaskan arah jalan di darat atau di laut dengan bahasa Inggris. Peserta memberitahu arah jalan sehingga para turis tidak tersesat setelah mendapatkan arah jalan menuju tempat yang dituju, seperti *please go straight, turn left and right, go down to the beach and see the speedboat*. Di samping itu, para peserta juga dapat menarik perhatian para turis ketika menawarkan produk dalam bahasa Inggris, seperti air es kelapa muda dan hasil laut yang dipasarkan: *Do you want young coconut or coconut ice? Do you like jackfrui? dan How about the taste?*

Pelatihan *mastering* kosa kata bahasa Inggris menjadi ukuran utama untuk berkomunikasi dengan baik meskipun masih menghadapi kesulitan. Hal itu merupakan tantangan bagi pemula saat berinteraksi dalam bahasa asing. Akan tetapi, peserta tetap percaya diri dan puas terhadap apa yang telah dipelajari. Peserta memelajari banyak hal, termasuk nama-nama hewan laut yang berukuran kecil, besar, bercangkang, dan bisa memberi klasifikasi tempat hidup hewan tersebut, apakah di karang, lumpur bawah laut atau di dasar laut, ikan hiu yang cukup buas di laut, (*fish, crab, lobster, gold fish and chicken*). Peserta dapat menyebutkan nama-nama tempat wisata dalam bahasa Inggris, misalnya *the beach, the Bareleng Bridge, the wood bench under the big trees, dan sunset from the top of the hill and fishing*. Mereka mampu menyebutkan dan membedakan nama dan jenis minuman (*drinks*). Contoh, *this is mango juice, on the table, there is a glass of hot coffee and I love drinking cola*. Peserta juga dapat mengespresikan beberapa makanan dalam bahasa Inggris, termasuk *crab black pepper, fried onion prawn, seafood soup, fried chicken, fried sotong, stim fish, yellow rice, dan hot kangkung*.

Peserta juga cukup memahami kelas kata ketika beberapa kata disebutkan oleh peserta lain, seperti *come, sit, go, see, walk, say, buy, play, bring, make, help, meet, stay, dan work*. Selanjutnya, peserta menebak kelas kata dengan benar, yakni kata *come, help, you, nice, good, beside, near, remember, smile, dan behind*. Peserta memberi respon kata *you* adalah kata ganti yang berarti 'kamu, Anda' atau 'kalian'. Kata *good* adalah kata sifat yang artinya 'bagus' dan kata *come* adalah kata kerja atau *verb*, kata *behind* adalah kata

depan yang artinya *di belakang* yang berfungsi untuk menunjukkan keberadaan suatu benda, binatang, atau seseorang. Bukan hanya itu, mereka juga mengerti kata yang memiliki awalan dan akhiran sebuah kata, seperti *act-action, island-islands, do-redo*. Peserta menjelaskan bahwa *act* adalah kata kerja dasar dan *action* adalah kata yang memiliki akhiran *-ion*. Kata *island* adalah bentuk dasar kata benda atau tunggal, sedangkan *islands* memiliki akhiran 's' menunjukkan kata benda tersebut adalah bentuk jamak atau jumlah pulaunya lebih dari satu. Terakhir, kata *re-do* merupakan kata kerja yang memiliki awalan 're' sebelum 'do' menjadi *redo*, artinya 'diulang.' Peserta juga memahami fungsi kata melalui *word puzzle*. Sebagai contoh, *I live in the sea. I have sharp teeth to catch and bite my food, eating fish and I have a tail and big body. I am very frighten of human being also. Who am I?* Setelah peserta mendengar kalimat bahasa Inggris, hampir semua peserta menjawab, itu pasti ikan hiu, *shark*. Melalui pembelajaran banyak sumber dan cara belajar yang bervariasi mendorong seluruh peserta terus semangat untuk belajar bahasa Inggris.

Pada praktikum pengucapan (*pronunciation*), kata-kata diucapkan, seperti *make/meik, price/prais/, nice/nais/, see/si:/, buy/bai/, leave/li:v/, beside/bi'said/, how/hau/, much/matj/*. Peserta dapat mengucapkan kata dengan baik dan benar setelah diulang dan diulang, *repeated many times*. Kata dan kalimat diucapkan dengan suara cukup besar agar langsung dan jelas di telinga pendengar. Selain mampu mengucapkan, peserta juga menulis cara membaca kata yang sederhana dan digunakan sehari-hari. Dituliskan dalam buku catatan dan diskusi kelompok serta maju presentasi di depan. Untuk mendukung praktikum pengucapan, pengabdian menggunakan *Cambridge Advance Learner's Dictionary Audio* untuk mengukur kebenaran pengucapan setiap kata sehingga peserta lebih percaya diri, pembetulan banyak kata yang salah, dan pembedaan kata yang diucapkan sama, tetapi memiliki arti yang berbeda.

Pada tahap awal praktik *listening* sangat sulit untuk dipahami. Namun, setelah diulang dan diulang terus peserta terbiasa mengerti maksud *speaker* dan pesan dari sebuah percakapan singkat, seperti menangkap gagasan utama dan informasi penting dalam sebuah percakapan, mampu menarik simpulan setelah mendengarkan sebuah dialog dari awal sampai akhir, menyusun informasi yang penting, membuat catatan dan dapat menjelaskan materi yang telah didengar dalam bentuk lisan, dapat membedakan (*native speaker*) atau *non-native speaker*. Pada latihan soal *listening* bahasa Inggris diberikan *matching words*: peserta menentukan pilihan, mana yang tepat dan mana yang tidak benar. Contohnya adalah '*please match this statement in your exercise book, 'land or sea,' 'the salty water which covers a large part of the surface of the Earth, or a large area of salty water, smaller than an ocean, which is partly or completely surrounded by land'*. Jawabannya adalah *see*. Melalui pelatihan *listening*, peserta memahami maksud dan isi pembicaraan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian pengajaran berbahasa Inggris kepada warga Kampung Pulau Akar dilakukan dan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya bahasa Inggris untuk membangun hubungan saat bertemu dengan turis asing. Dengan demikian, diharapkan turis dari mancanegara bangga, dan angka kedatangan mereka bertambah sehingga Kampung Pulau Akar dapat menjadi tempat investasi. Masyarakat pun dapat memberi kesan yang ramah dan ikut serta dalam kegiatan bisnis domestik dan luar negeri sehingga Kampung Pulau Akar akan lebih maju.

Pengajaran berbahasa Inggris untuk pariwisata meningkatkan keterampilan peserta dan menambah kepercayaan diri saat menyapa, berbicara, bercerita, menjelaskan objek wisata yang menarik dan menjadi *guide* di berbagai medan, di laut dan di darat kepada para turis manca negara ketika tiba di Kampung Pulau Akar. Selain itu, dengan keterampilan *speaking*, penguasaan *vocabulary, fluency*, dan *good listening*



yang dimiliki menjadi senjata utama peserta karena memiliki kemampuan sebagai *guide* turis saat menjelajahi tempat wisata di Batam, objek wisata di Kepulauan Riau, dan tempat wisata lainnya di seluruh Indonesia. Peserta pun menjadi pelaku usaha modern yang bekerja sama dengan investor asing di bidang pariwisata, kuliner, sosial, dan pendidikan, melakukan promosi produk lokal yang ada di Kampung Pulau Akar khususnya dan produk-produk nusantara secara umum kepada pengunjung asing. Peserta juga dapat berpresentasi promosi di luar negeri sehingga warga Kampung Pulau Akar dapat hidup sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami hanturkan terima kasih kepada KEMENRISTEKDIKTI yang telah mendanai kegiatan dalam bentuk hibah pengabdian kemitraan masyarakat (PKM) tahun anggaran 2019. Terima kasih juga kepada seluruh warga Kampung Pulau Akar, Ketua RW, Ketua RT, dosen, dan mahasiswa yang telah memberi dukungan sampai terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS Kepulauan Riau. (2017). *Statistik pengunjung wisatawan mancanegara Kepulauan Riau*.
- Andy, et al. (2018). Pelatihan berbahasa Inggris dengan drilling dan repetition bagi Karang Taruna Desa Jedong. *MARTABE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 45.
- Aulia, V. et al. (2017). Pelatihan penggunaan bahasa Inggris untuk pariwisata (English for tourism) bagi siswa SMKN 4 Banjarmasin, *J-ABDIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 42.
- Karyadi, A.C. (2017). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode storytelling menggunakan media *big book*. *JPMIKP: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*.
- Lestari, A. R. E. (2018). Efektivitas pelatihan listening for fun learning untuk guru taman kanak-kanak. *Jurnal PKM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 87&91.
- Puspitasari, N., et al. (2017). Pendampingan Penguasaan bahasa Inggris dan penguatan akidah pada remaja masjid sebagai pemandu wisata Desa Wisata Towil, Kulonprogo, dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Jurnal Bakti Saintek*, 1(2), 57.
- Ulfa, S.M. & Ridwan A. (2018). Desain materi ajar bahasa Inggris untuk promosi pariwisata Madura. *Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran, Penelitian, Pendidikan dan Sains*, 6(1), 52.